

ABSTRAK

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS dengan hasil belajar siswa di MTs N Batanghari Lampung Timur tahun 2014/2015.

Fitri Nuryani¹, Sumadi², Sudarmi³

By

Fitri Nuryani

This study aimed to determine and analyze (1) the relations between student perception of pedagogic competence teacher with learning social outcomes (2) the relations between student perception of professional competence teacher with learning social outcomes (3) the relations between student perception of pedagogic competence and professional competence teacher with learning social outcomes. The method was correlational. Based on the analysis of the data it obtained the following results, (1) there was a significant positive relationship between the perception of students on pedagogical competence of teachers to student learning outcomes (2) there was a significant positive correlation between the students' perceptions about the professional competence of teachers to student learning outcomes (3) there was a positive relationship between the perception of students on pedagogical competence of teachers and professional competence of teachers to student learning outcomes.

Keywords: pedagogic competence, professional , learning outcomes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS dengan hasil belajar siswa (2) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS dengan hasil belajar siswa (3) hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS secara bersamaan dengan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil yaitu (1) ada hubungan positif yang signifikan antara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa (2) ada hubungan positif yang signifikan antara antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa (3) ada hubungan positif antara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci : kompetensi pedagogik, profesional, hasil belajar.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai etos kerja yang tinggi serta mau bersaing dalam tantangan kehidupan yang semakin ketat.

Seseorang mengenyam pendidikan melalui proses belajar, salah satunya melalui pendidikan formal disuatu lembaga atau sekolah. Dengan belajar, seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya, karena dengan belajarseseorang akan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran tentulah akan diperoleh hasil belajar siswa melalui evaluasi atau latihan. Hasil belajar siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah perlu adanya tindakan untuk mengetahui penyebab masalah-masalah siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti kegiatan belajar tentu akan tercermin dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa pada setiap mata pelajaran yang diikutinya, salah satunya adalah pelajaran IPS. Pada dasarnya setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di MTs N Batanghari,

Lampung Timur. Dari hasil observasi ditemukan permasalahan tentang hasil belajar siswa yang rendah.

Keterangan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VII, terdapat 147 siswa/siswi dengan hasil sebanyak 126 siswa atau 86% tidak tuntas dalam mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) dan hanya 21 siswa atau 14% yang lulus Ujian Tengah Semester (UTS). Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar pada kelas VII MTs N Batanghari Lampung Timur memiliki hasil belajar yang masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena berdasarkan nilai KKM tersebut nilai yang dicapai oleh siswa minimal 70 sehingga siswa yang memperoleh nilai <70 dinyatakan belum tuntas belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai ditentukan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2004: 41) yang menyatakan bahwa faktor-faktor prestasi belajar ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor yang berada dari dalam diri individu (faktor *intern*), meliputi *intelegensi*, motivasi belajar, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran, dan prestasi terhadap guru yang mengajar.
2. Faktor yang berada di luar individu (faktor *ekstern*), meliputi pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua,

aktivitas belajar siswa,
dan sarana belajar siswa.

Menurut pendapat di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sikap siswa terhadap guru yang termasuk ke dalam faktor intern. Berdasarkan penelitian awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas A dan melihat proses pembelajaran guna mengetahui apa yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dapat ditimbulkan karena guru yang mengajar kurang mampu mengelola pembelajaran, mengelola kelas, dan tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Gurupun tidak memperhatikan siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan persepsi siswa terhadap guru menjadi rendah dan kurang aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Jika dilihat dari latar belakang di atas maka guru IPS Terpadu dianggap belum memiliki kompetensi atau kemampuan mengajar optimal. Oleh karena itu, untuk mengukur bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru tersebut maka diperlukan penilaian oleh siswa. Lalu siswa akan memberikan tanggapan bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam aplikasinya di dalam kelas.

IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Ketidaktertarikan siswa dalam mempelajari IPS

Terpadu, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa cenderung bosan dengan mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Kurangnya perhatian guru dan pemberian motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
5. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS Terpadu negatif.
6. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS Terpadu negatif.
7. Rendahnya hasil belajar siswa.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS dengan hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS secara bersamaan dengan hasil belajar siswa?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru IPS dengan hasil belajar siswa.
2. Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru IPS dengan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS secara bersamaan dengan hasil belajar siswa.
4. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai pendidikan, khususnya arti penting kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi siswa agar meningkatkan persepsi positif terhadap guru, supaya dalam proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa tertarik untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru IPS

Terpadu, khususnya di MTs N Batanghari, Lampung Timur dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain (Sumadi Suryabrata, 2003: 82).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap MTs N Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2014-2015 yang terdiri dari lima kelas dan berjumlah 150 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proporsional random sampling*, yang berarti pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas. Dari jumlah populasi 150 siswa yang diambil sebesar 40% sehingga jumlah sampel adalah $40\% \times 150 = 60$, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 60),”variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu

1. Variabel bebas:
 - a. (X_1) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.
 - b. (X_2) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru.
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa semester genap MTs Negeri Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTsN Lampung Timur letak gedungnya berada dilokasi desa Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari. Secara geografis Desa Banjarrejo 38 B Kecamatan Batanghari terletak pada 5^0 LS dan 105^0 BT.

1. Hipotesis I

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa di MTs N Lampung Timur berkorelasi positif yang signifikan. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar $0,879 > 0,254$ yang berarti korelasi tersebut bersifat positif.

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai pandangan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran terhadap siswa. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan ketertarikan yang berbeda.

Seorang guru dituntut mampu mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Artinya guru harus memahami apa yang diajarkan dan bagaimana cara membuat siswa paham akan apa yang diajarkan oleh guru. Sehingga guru harus memiliki kreatifitas dalam mengelola pembelajaran, seperti menggunakan media yang menarik dan menggunakan metode yang disukai oleh siswanya. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.

Pemahaman tentang peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.

Setidaknya ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dalam Payong (2011: 30-31), setidaknya ada dua karakteristik individual siswa yang harus diperhatikan dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal yakni karakteristik kognitif dan karakteristik afektif.

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap guru tidak menuntut kemungkinan siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan akan berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik. Karena biasanya sebelum siswa menyukai apa yang diajarkan oleh guru, siswa terlebih dahulu akan tertarik dengan gurunya, seperti tertarik karena cara mengajar guru menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswanya.

Hal ini membuktikan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa, hal ini didukung oleh Sudjana (1991: 111) rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru dalam mengajar.

2. Hipotesis II

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di MTs N Lampung Timur berkorelasi positif

yang signifikan. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar $0,830 > 0,254$ yang berarti korelasi tersebut bersifat positif.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional ini meliputi penguasaan guru terhadap materi, penguasaan kurikulum, dan penguasaan metodologi keilmuan.

Keprofesionalan guru dalam mengemban tugasnya dilihat dari tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Tugas seorang pendidik yaitu mencerdaskan siswanya dan membentuk suatu perubahan yang lebih baik dalam diri siswa.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bagian dari profesionalitas seorang guru. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Hubungan persepsi siswa yang positif tentang kompetensi profesional guru sangat penting guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran dengan baik. Guru yang memiliki profesional yang tinggi akan melakukan hal yang terbaik untuk peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Menurut Susanto (2013: 18) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

Apabila dalam proses pembelajaran tersusun dengan rapi dan teratur, maka siswa akan belajar dengan baik. Siswa yang belajar dengan baik berarti memiliki persepsi yang positif terhadap guru. Apabila persepsi siswa terhadap guru positif maka hasil belajar siswa akan baik, begitu sebaliknya.

3. Hipotesis III

Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa di MTs N Lampung Timur berkorelasi positif. Hal ini terbukti dari angka korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dan kompetensi profesional

guru (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,916 yang berarti korelasi tersebut positif.

Hasil penilaian terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat dilihat dari tingkat pencapaian daya tangkap siswa akan materi pelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Jika siswa cepat dan mudah menerima serta menangkap informasi dan materi yang diberikan guru maka siswa tersebut akan lebih cepat dan mudah memahami serta semangat dan giat belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:36) “yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal”.

Dari pendapat tersebut guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, motivator, dan sebagai evaluator.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dari peranan wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Dalam mengenal kepribadian siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

Hal tersebut didukung oleh Sardiman (2005: 145) bahwa hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Tugas guru dilapangan berperan sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi. Guru yang memiliki inovasi yang tinggi berarti mencerminkan guru yang memiliki sikap yang positif. Sehingga guru yang memiliki sikap positif, maka siswa akan memiliki persepsi yang positif terhadap guru. Apabila siswa memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional maka hasil belajar siswa akan positif. Syah (2003:149) mengatakan bahwa siswa-siswa yang positif terhadap guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajarnya. Sikap yang positif dari diri siswa ini yang akan meningkatkan motivasi berprestasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan profesional guru dengan hasil belajar siswa IPS kelas VII di MTs N Lampung Timur tahun 2014-2015

diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi sebesar $0,879 > 0,254$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi sebesar $0,830 > 0,254$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat.
3. Ada hubungan positif antara antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa yaitu angka korelasi sebesar $0,916 > 0,254$. Berdasarkan interpretasi nilai r terhadap indeks korelasi *product moment* terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara persepsi siswa tentang

kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) terdapat korelasi yang sangat kuat dan kompetensi pedagogik memberikan sumbangan yang lebih besar daripada persepsi siswa tentang kompetensi profesional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran kepada :

1. Guru, agar dapat meningkatkan lagi kompetensinya baik kompetensi pedagogik maupun profesional selain itu juga kompetensi pribadi dan sosial juga harus ditingkatkan. Selain itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan demokratis sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPS terpadu. Dengan begitu dapat meningkatkan juga hasil belajar siswa.
2. Perlu kiranya diadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya menumbuhkan semangat dalam belajar IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Disamping itu juga dengan belajar IPS tidak hanya berguna bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Payong, Marseleus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta. Indeks.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta. Kencana Prenada Group.
- Syah, muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM.